

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini persaingan perusahaan bidang ekonomi dan perdagangan semakin pesat. Sejalan dengan perkembangan yang semakin pesat, perusahaan tidak hanya berpaku untuk mendapatkan keuntungan yang optimal tetapi juga menginginkan keadaan perusahaannya baik (stabil) dalam segi kinerja, kesejahteraan karyawan, hubungan dengan investor, dan tentu kondisi keuangan perusahaannya. Di Indonesia industri makanan dan minuman memiliki peran penting karena merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin, 2017) menyatakan industri makanan dan minuman berkontribusi 34,17 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Ini merupakan angka tertinggi dibanding kontribusi industri yang lain karenanya pemerintah Indonesia memprioritaskan industri makanan dan minuman sebagai penggerak geliat pertumbuhan ekonomi bangsa (Renty Rismawanti et al., 2019). Namun upaya pemerintah untuk mendorong pengembangan sektor industri dan makanan tidak selalu berjalan mulus. Dalam lingkup industri seringkali terjadi permasalahan internal maupun eksternal. Salah satunya yaitu kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi menyebabkan pengeluaran biaya semakin besar dan bila tidak mampu bertahan dalam persaingan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian yang akhirnya bisa membuat perusahaan mengalami *financial distress*.

Financial distress merupakan keadaan suatu perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan yang ditandai dengan penurunan keuangan setiap periode dan berujung kepailitan (Ratna & Marwati, 2018). *Financial distress* dapat terjadi jika suatu perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban kepada pihak debitur karena mengalami fase kekurangan dana untuk menjalankan usahanya lagi. Disaat arus kas operasi perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami *financial distress* (Sumaryati & Tristiarini, 2018). Keadaan ini bisa dialami oleh perusahaan yang berukuran kecil ataupun besar ditandai dari kesulitan likuiditas dan solvabilitas keuangan perusahaan (Rani, 2017). Untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Rasio keuangan adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*.

Analisis laporan keuangan menyajikan rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan indikator atas kondisi *financial distress*. Adapun rasio keuangan tersebut diantaranya adalah likuiditas, *intellectual capital*, profitabilitas, dan *sales growth*, ukuran perusahaan, dan direksi. Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai alat ukur sehat tidaknya kondisi perusahaan karena laporan keuangan berisi informasi penting yang bisa digunakan oleh pihak-pihak terkait. Pihak manajemen menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai tolak ukur kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Likuiditas merupakan usaha suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh masa. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk melihat seberapa likuidnya perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial (Putri & Fuadati, 2019).

Artinya jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maka perusahaan itu dapat dikatakan likuid (Harun & Jeandry, 2018). Semakin rendah rasio likuiditas, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin tinggi. Perusahaan harus mempunyai ketersediaan kas atau aset lancar lain yang baik agar mampu membayar kewajiban jangka pendek.

Intellectual Capital merupakan aset tidak berwujud dari sumber daya manusia yang sifatnya dinamis atau tidak selalu sama mengikuti kondisi dan situasi serta tidak bisa di perhitungkan. *Intellectual Capital* adalah sumber daya yang di miliki oleh sebuah perusahaan guna menciptakan nilai tambah untuk keberlangsungan perusahaan (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021). *Intellectual capital* bisa menjadi salah satu indikator dalam menimbang kondisi *financial distress* suatu perusahaan, karena *intellectual capital* bisa mengalokasikan sumber daya keuangan perusahaan dan menginvestasikan dengan benar dan baik.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh operasional suatu perusahaan (Rahma, 2020). Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai keputusan dan kebijakan, rasio ini biasa dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari per-rupiah penjualan yang dihasilkan.

Sales growth adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya ditengah perkembangan ekonomi (Meidiawati & Mildawati, 2016). *Sales growth* mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengoperasikan penjualannya di masa lalu yang kemudian dapat dijadikan ukuran atau prediksi pertumbuhan penjualan di masa depan (Zhafiira & Andayani, 2019)

Ukuran Perusahaan adalah besarnya kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan (Tumangkeng & Mildawati, 2018) dari hasil kemampuan perusahaan dalam membangun kepercayaan publik melalui proses dan aset perusahaan (Vernando & Erawati, 2020). Besar kecilnya perusahaan dapat ditunjukkan dari nilai ukuran aset perusahaan yang dapat digunakan dalam kegiatan beroperasi. Investor sering kali menganggap bahwa menanam saham pada perusahaan yang besar memberi keyakinan lebih banyak dalam mendapatkan keuntungan dibanding menanam saham di suatu perusahaan yang kecil.

Corporate governance merupakan hukum-hukum, peraturan, dan proses yang perusahaan atur, operasikan, dan kontrol. Yang bertanggungjawab atas pengambilan keputusan *corporate governance* adalah pemegang saham, dewan direksi, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya (Hilaliya & Margaretha, 2017). Salah satu indikator dari *corporate governance* adalah direksi. Direksi mempunyai tugas menentukan strategi atau mengambil kebijakan yang akan digunakan perusahaan dalam jangka Panjang maupun jangka pendek.

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, Menurut penelitian Sutisno dan Deny (2014), “kinerja keuangan memiliki manfaat besar sebagai alat ukur dalam memprediksi *financial distress* dan kebangkrutan perusahaan. “Kebangkrutan adalah suatu kondisi atau situasi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya”. *Financial distress* dapat menyebabkan kebangkrutan, likuidasi atau perubahan signifikan dalam kontrol manajemen. *Financial distress* erat kaitannya dengan kebangkrutan karena ketika suatu

perusahaan mengalami kesulitan keuangan, rata-rata manajemen perusahaan membuat keputusan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu menghentikan kegiatan operasional usahanya pada perusahaan baik secara sementara atau permanen untuk menghindari kebangkrutan (Renty Rismawanti et al., 2019).

Kedua, Menurut Putri dan Merkusiwati (2014) “Likuiditas didefinisikan sebagai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi.” Profitabilitas ialah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Rani, 2017). Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang sangat tinggi sehingga dapat membagikan dividen kepada para investornya.” Sedangkan *Sales Growth* adalah Pertumbuhan penjualan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Ramadhani & Nisa, 2019).

Ketiga, Penelitian Yustika (2015) Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Dari penelitian Djuminah dkk (2015) Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya dari penelitian Erwati (2016) Likuiditas yang di proksikan menggunakan *current ratio* (Aset lancar ÷ Kewajiban lancar) tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

Keempat, Penelitian Savera Helena, dkk (2018) *Dewan Direksi* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari penelitian Hasniati, dkk (2017) *Dewan Direksi* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sebaliknya dari penelitian Xavier (2014)

menyatakan *Dewan Direksi* tidak mempunyai pengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan.

Kelima, Penelitian Erawati (2016) *Profitabilitas* berpengaruh secara signifikan atas *financial distress*. Dari penelitian Srikalimah (2017) menunjukkan *Profitabilitas* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi kesulitan keuangan di dukung dengan penelitian yang dilakukan Manab dkk (2015). Sebaliknya dari penelitian Marfungatun (2017) *Profitabilitas* yang di proksikan dengan ROA (*Return On Assets*) tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

Keenam, Penelitian Emingtyas (2017) *Sales Growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap kondisi keuangan yang sulit. Sebaliknya hasil riset Sandhi (2020) *Sales Growth* dengan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Maka peneliti tertarik untuk memilih judul “**PENGARUH LIKUIDITAS, INTELLECTUAL CAPITAL, PROFITABILITAS, SALES GROWTH, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DIREKSI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan?

3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan?
5. Apakah *ukuran perusahaan* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan ?
6. Apakah *direksi* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
2. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial distress*
3. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial distress*
4. Untuk menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*
5. Untuk menganalisis pengaruh *ukuran perusahaan* terhadap *financial distress*
6. Untuk menganalisis pengaruh *direksi* terhadap *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai analisis Likuiditas, *Intellectual Capital*, *Profitabilitas*, *Sales Growth*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Dewan Direksi* terhadap *Financial Distress* perusahaan

food and beverage dan dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama kuliah, khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan peringatan dini (*early warning*) sebelum perusahaan mengalami *financial distress* yang menyebabkan kebangkrutan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan memberi informasi atau dijadikan pegangan saat pengambilan keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan informasi tambahan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang fokus meneliti tentang *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini, terdapat tiga bab yang akan terbagi kedalam beberapa sub-bab. Secara umum, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang fenomena yang ditemukan sehingga menjadi latar belakang penelitian dengan menggunakan pendapat teoritikal, serta menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi berdasarkan latar belakang fenomena tersebut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada sub bab ini menguraikan beberapa hal menarik yang berkaitan dengan fenomena. Peneliti menjelaskan alasan dengan mengungkapkan fakta menarik sehingga dapat dikatakan penelitian ini menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Pada sub bab ini menjelaskan pertanyaan tentang topik yang peneliti teliti. Dapat dikatakan melalui sub bab ini nantinya pertanyaan penelitian akan terjawab pada bab empat.

1.3 Tujuan Penelitian

Sub bab tujuan penelitian berisi tentang tujuan menggali informasi terhadap pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian dapat menjawab fenomena yang telah diungkapkan pada latar belakang penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu manfaat untuk individu, perusahaan, investor, maupun peneliti selanjutnya. Dapat dikatakan pada sub bab ini memberi penjelasan terkait manfaat yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sub bab ini menjelaskan isi dari masing-masing sub bab yang akan ditulis oleh peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang menjadi landasan dari dilakukannya penelitian ini, menggunakan teori-teori terkait dengan kerangka pemikiran yang menggambarkan hipotesis penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Sub bab penelitian terdahulu berisi tentang tulisan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tentunya pada sub bab ini akan menguraikan secara garis besar tentang topik penelitian, variabel yang diteliti, sampel penelitian, dan teknis analisis, serta kesimpulan yang terdapat pada penelitian terdahulu, dan persamaan perbedaan yang dilakukan dengan penelitian saat ini.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori menjelaskan beberapa teori yang mendukung dan mendasari sebuah penelitian. Sub bab ini menjelaskan teori secara sistematis yang akan diformulasikan pada hipotesis.

2.3 Hubungan antar variabel

Hubungan antar variabel menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel yang didasari oleh kajian teori atau empiris yang dikaji sebelumnya. Hal ini didasari oleh kerangka berpikir dan hipotesis.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada sub bab kerangka pemikiran menjelaskan alur dari hubungan variabel berdasarkan teori dan/atau penelitian yang akan digunakan sebagai referensi. Pada umumnya, kerangka pemikiran akan digambarkan dalam bentuk diagram.

2.5 Hipotesis Penelitian

Pada sub bab ini menggunakan kalimat pernyataan yang didukung oleh adanya teori. Tentunya, konsistensi antara hipotesis penelitian dengan judul, perumusan masalah, dan tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan mulai dari menguraikan prosedur, sistematis pengumpulan data dan pengukuran variable penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Pada sub bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan yang dapat ditinjau melalui beberapa aspek. Beberapa aspek tersebut diantaranya menurut tujuan, analisis, sumber data, dan lain sebagainya.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian berisi ruang lingkup penelitian seperti batasan waktu, topic, maupun variabel penelitian.

3.3 Identifikasi Variabel

Pada identifikasi variabel menjelaskan variabel non proxy yang akan diamanati.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada sub bab ini menjelaskan definisi operasional pada masing-masing variabel penelitian sekaligus cara pengukurannya.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada sub bab ini menjelaskan populasi yang dilanjutkan dengan teknik pengambilan sampel dan disertai penjelasannya. Pada umumnya sub bab ini juga menguraikan besarnya sampel.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada sub bab ini menjelaskan data dan beberapa jenis datanya. Selain itu juga menguraikan cara peneliti melakukan metode penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada sub bab ini menjelaskan secara terperinci melalui tahapan-tahapan yang akan digunakan dalam analisis data. Selanjutnya, pada uji hipotesis menguraikan penerimaan dan penolakannya.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Pada sub bab ini menguraikan gambaran secara garis besar mengenai subjek dari penelitian ini.

4.2 Analisis Data

Pada bagian sub bab ini menguraikan analisis masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Sedangkan pada sub bab pembahasan lebih menguraikan terhadap pengaruh antar variabel yang terdapat pada penelitian ini.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada sub bab kesimpulan dapat diketahui terdapat suatu pernyataan ringkasan yang ditarik berdasarkan beberapa analisis yang telah dipaparkan.

5.2 Batasan Penelitian

Sub bab ini menjelaskan tentang suatu batasan terkait ruang lingkup dari suatu penelitian. Tujuan dari batasan penelitian agar peneliti dapat fokus meneliti permasalahan yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya dan pembaca dapat lebih memahami hasil dari penelitian.

5.3 Saran

Pada sub bab ini menjelaskan pendapat peneliti yang dapat dipertimbangkan bagi pihak yang terlibat, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dikemudian hari.